



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2911-2918

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pentingnya Literasi Keuangan Pada Umkm Jasa Mm Acc Karawang

Agna Satyo Khaeru<sup>1</sup>✉, Alya Rinjani<sup>2</sup>, Dwi Epty Hidayaty<sup>3</sup>, Santi Pertiwi Hari Sandi<sup>4</sup>

Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Buana Perjuangan

Email : [mn21.agnakhaerumn21@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn21.agnakhaerumn21@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>✉

### Abstrak

Dalam perekonomian global saat ini, UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah memainkan peran penting dalam roda pertumbuhan ekonomi. Usaha yang dikategorikan sebagai UMKM dilihat dari pendapatan pertahun, jumlah karyawan dan aset yang dimiliki. MM Acc merupakan salah satu bagian dari UMKM di bidang jasa yang ada di karawang. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku umkm MM Acc. Faktor-faktor tersebut adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku. Adapun metode yang digunakan dalam hasil observasi ini adalah metode deskriptif. Data yang diperoleh didapatkan dari hasil wawancara. Seperti yang kita ketahui perkembangan teknologi terus berjalan dan handphone menjadi salah satu kebutuhan dasar untuk mengakses informasi secara mudah dan menjadi alat yang memudahkan dalam berkomunikasi. Maka dari itu tercipta ide usaha yang menjual kelengkapan handphone dan berbagai aksesoris. Hasil dari pembahasan berupa pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan uang, manajemen pengkreditan, tabungan dan investasi, dan manajemen resiko yang diterapkan oleh MM Acc.

Kata Kunci: *UMKM, Literasi Keuangan, Keputusan Keuangan*

## Abstract

In today's global economy, MSMEs or Micro, Small and Medium Enterprises play an important role in the wheel of economic growth. Businesses categorized as MSMEs are seen from annual income, number of employees and assets owned. MM Acc is one part of MSMEs in the service sector in Karawang. This observation aims to determine the factors that influence the results of the level of financial literacy owned by MSME actors MM Acc. These factors are knowledge, skills, beliefs, attitudes and behavior. The method used in the results of this observation is a descriptive method. The data obtained obtained from the results of interviews. As we know, technological developments continue and mobile phones are one of the basic needs for easy access to information and a tool that makes it easy to communicate. Therefore, a business idea was created that sells cellphone accessories and various accessories. The results of the discussion are in the form of basic financial knowledge, money management, credit management, savings and investments, and risk management implemented by MM Acc.

Keyword : *UMKM, Financial Literacy, Financial Decision*

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Suatu usaha dapat dikategorikan sebagai UMKM dilihat dari pendapatan, pertahun, literasi keuangan yang diterapkan, jumlah karyawan dan kekayaan yang dimiliki. UMKM memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan. Seiring pertumbuhan ekonomi yang cepat, pelaku umkm perlu melakukan evaluasi pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan karena ini menjadi hal dasar bagi pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya. ada beberapa poin dalam literasi keuangan yang harus dikuasai oleh para pelaku UMKM yaitu basic personal finance (pengetahuan keuangan dasar), money management (pengelolaan uang), credit debt management (manajemen pengkreditan), saving and investment (tabungan dan investasi), dan risk management (manajemen risiko).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi. Ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, seperti cara menabung, berinvestasi, dan meminjam uang. Literasi keuangan penting bagi semua orang, tetapi sangat penting bagi pemilik usaha kecil. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan pemilik UMKM untuk meningkatkan literasi keuangannya. Salah satu yang bisa mereka lakukan adalah mengikuti kursus literasi keuangan. Ada banyak kursus literasi keuangan gratis dan murah yang tersedia secara online dan langsung. Hal lain yang bisa dilakukan pemilik UMKM

adalah membaca buku dan artikel literasi keuangan. Ada banyak sumber daya bagus yang tersedia yang dapat membantu pemilik UMKM belajar tentang keuangan pribadi.

Ada beberapa alasan mengapa literasi keuangan penting bagi UMKM. Pertama, ini dapat membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Misalnya, jika pemilik UMKM memahami perbedaan antara hutang dan ekuitas, mereka akan cenderung membuat keputusan investasi yang bijak. Kedua, literasi keuangan dapat membantu pemilik UMKM terhindar dari masalah keuangan. Misalnya, jika pemilik UMKM tahu cara membuat anggaran, mereka cenderung tidak mengeluarkan uang terlalu banyak dan berhutang. Ketiga, literasi keuangan dapat membantu pemilik UMKM mengembangkan usahanya. Misalnya, jika pemilik UMKM mengetahui cara mendapatkan pinjaman, mereka dapat menggunakan uang tersebut untuk mengembangkan usahanya.

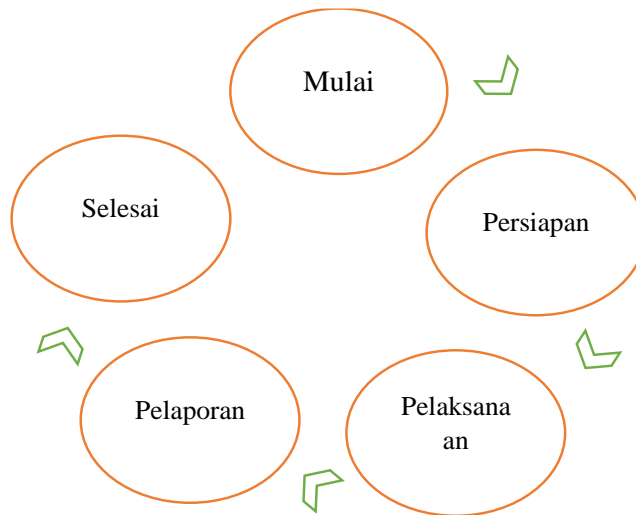
MM ACC merupakan salah satu UMKM di bidang jasa yang menjual berbagai kelengkapan handphone dan berbagai aksesoris handphone seperti : Tempered glass, charger, casing dan sebagainya. Selain menjual berbagai aksesoris kelengkapan handphone, MM Acc juga memberikan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen yang membutuhkan bantuan tentang kebutuhan yang diperlukan oleh handphone konsumen.

MM Acc didirikan oleh Maulana Mulyawan yang sekaligus merupakan singkatan dari MM Acc itu sendiri. Pada awal pembukaan MM Acc modal yang dibutuhkan sekitar 10juta rupiah pada tahun 2017, pada tahun 2023 diperkirakan modal yang dibutuhkan lebih daripada itu. MM Acc memiliki 4 karyawan dengan tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Pendapatan yang dihasilkan oleh MM Acc dalam sebulan dapat dikategorikan besar untuk memenuhi kehidupan sehari-hari para karyawan dan peluang yang dimiliki MM Acc pada saat ini tergolong besar karena mengingat MM Acc tidak menggunakan forum/media sosial manapun untuk mempublikasikan barang dagangannya. MM Acc hanya mengandalkan koneksi konsumen dengan konsumen yang lainnya untuk mendapatkan pelanggan dan pendapatan hingga saat ini.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Menurut Sukmadinata (2017:72) metode deskriptif adalah jenis metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan fenomena satu dengan fenomena lain.

Observasi ini dilakukan pada pertengahan Maret 2023 dan bertempat di Jalan Sukaharja, Telukjambe Timur, Karawang. Target sasaran yang diambil pada observasi ini adalah pelaku UMKM yaitu pemilik dan karyawan MM Acc. Metode yang digunakan untuk menentukan subjek adalah purposive yaitu memilih subjek dengan selektif dengan tujuan untuk memiliki responden yang dipercaya mampu mewakili dan terpercaya menjadi sumber data yang valid. Observasi ini dilakukan dengan langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna mendapatkan informasi sesuai prosedur dengan tahapan sebagai berikut :



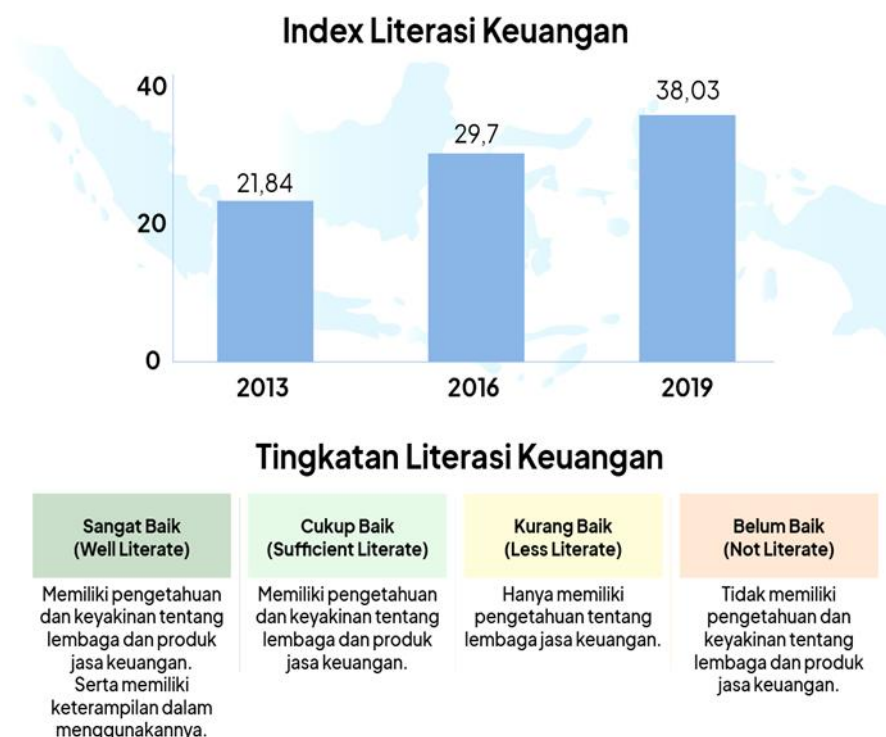
#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dapat dikatakan baik walaupun pengelolaan keuangan UMKM yang dijalankan belum bisa dikatakan benar. Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM dijalankan sesuai dengan strategi bisnis yang dijalankan juga perlu diketahui oleh para pelaku UMKM agar usaha yang dimilikinya dapat bertahan dan bahkan mengalami peningkatan usaha. Melihat dari sisi kinerja dan pengelolaan keuangan UMKM khususnya di UMKM MM Acc dapat dikatakan bahwa MM ACC mendapat tingkat Sufficient Literate (75,69 %) yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan mengingat MM ACC masih menggunakan cara manual yaitu menulis pada buku setiap penjualannya dan di serahkan kepada pemilik secara langsung setiap hari. Dengan begitu, secara tidak langsung para pelaku usaha di UMKM MM ACC berlatih setiap hari untuk menerapkan keterampilan terhadap instrumen keuangan.

Tabel 1. Skor Kemampuan MM ACC Menerapkan Literasi Keuangan

NO	Aspek Penilaian	Skor
1	<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	20%
2	<i>Skill</i> (Kemampuan)	20%
3	<i>Confidence</i> (Keyakinan)	20%
4	<i>Attitude</i> (Sikap)	20%
5	<i>Behavior</i> (Perilaku)	20%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, masih banyak hal yang harus di tingkatkan dalam MM ACC. Meskipun setiap hari berlatih, hanya beberapa individu yang benar-benar memahami dan mampu untuk menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan usahanya.



Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia tahun 2013-2019

Sumber : id.blog.finantier.co (2021)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menjalankan prinsip dasar pengelolaan keuangan. Terdapat tiga aspek utama literasi keuangan menurut OJK, yakni Pengetahuan yaitu seberapa baik pengetahuan dasar individu terhadap konsep keuangan. Keterampilan yaitu keterampilan praktis untuk menerapkan pengetahuan tentang finansial. contohnya individu bisa menghitung bunga, membuat perencanaan finansial,

memperhitungkan risiko, dan lain-lain. Kepercayaan Diri yaitu merasa lebih mantap terhadap instrumen pilihan. Dalam hal ini adalah lembaga atau layanan keuangan. Perilaku yaitu tentang bagaimana kedisiplinan mengelola uang, menabung, serta menahan diri untuk pengeluaran berlebihan. Tanpa perilaku keuangan yang baik, individu akan sulit mencapai tingkat termasuk well literate.

Menurut Survei Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2021 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan UMKM di Indonesia adalah 38,03%. Artinya, hanya 38,03% UMKM di Indonesia yang memiliki pemahaman dasar tentang konsep dan produk keuangan. Sisanya 61,97% UMKM memiliki pemahaman yang rendah atau tidak sama sekali tentang konsep dan produk keuangan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan UMKM di Indonesia menjadi tantangan besar bagi pembangunan ekonomi negara. UMKM adalah tulang punggung perekonomian Indonesia, mencakup lebih dari 99% bisnis dan 60% lapangan kerja. Namun, kurangnya pengetahuan keuangan mencegah mereka mengakses layanan keuangan formal dan mengembangkan bisnis mereka.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan UMKM di Indonesia. Ini termasuk:

- Kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas.
- Kurangnya kesadaran akan jasa keuangan.
- Tingginya biaya jasa keuangan.
- Stigma budaya yang terkait dengan utang.

Pemerintah dan pihak swasta berupaya meningkatkan literasi keuangan UMKM di Indonesia. OJK telah mencanangkan sejumlah inisiatif untuk mendorong literasi keuangan, antara lain pengembangan kurikulum nasional literasi keuangan dan pemberian pelatihan literasi keuangan bagi UMKM. Sektor swasta juga berperan dalam mempromosikan literasi keuangan, dengan bank dan lembaga keuangan lainnya menawarkan lokakarya dan seminar literasi keuangan kepada UMKM.

Meskipun upaya tersebut, tingkat literasi keuangan UMKM di Indonesia masih rendah. Diperlukan waktu dan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM dan membuat layanan keuangan lebih mudah diakses oleh mereka. Namun, manfaat dari melakukannya sangat signifikan. Dengan meningkatkan literasi keuangan UMKM, pemerintah dapat membantu mereka mengembangkan usahanya dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara.

MM Acc termasuk dalam UMKM dengan tingkat literasi keuangan Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta

produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan tetapi tidak semua individu yang menjalankan usaha ini memiliki kemampuan yang baik. MM Acc masih harus belajar dan memperbaiki sistem pengelolaan keuangannya untuk mengurangi resiko yang akan terjadi jika pengelolaan keuangannya masih dengan sistem yang lampau. Mengubah sistem pengelolaan keuangan memiliki keuntungan lain, yaitu setiap individu yang menjalankan usaha ini dapat meningkatkan literasi keuangannya dan mendapatkan tingkat literasi keuangan Well literate (21,84 %), yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

### SIMPULAN

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan seseorang yang mencakup pengetahuan tentang konsep keuangan dasar seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan kredit. Literasi keuangan penting bagi UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) karena dapat membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan juga dapat membantu UMKM mengakses pinjaman dan layanan keuangan lainnya. Literasi keuangan juga dapat membantu mereka mengembangkan bisnis mereka dan menciptakan lapangan kerja. UMKM yang sadar tentang pentingnya literasi keuangan lebih mungkin berhasil. Mereka lebih mampu mengelola keuangan mereka, membuat keputusan keuangan yang tepat, dan mengembangkan bisnis mereka. Pemilik UMKM yang sadar pentingnya finansial juga lebih cenderung mudah memprediksi keuangannya. Mereka akan tahu berapa banyak uang yang mereka hasilkan dan belanjakan setiap bulan. Literasi keuangan juga dapat membantu pemilik UMKM menabung untuk keadaan darurat. Mereka mungkin membuat rekening tabungan khusus untuk keadaan darurat, atau mereka mungkin menginvestasikan uang mereka dalam investasi berisiko rendah.

Hasil dari observasi kami menunjukkan bahwa literasi keuangan pada UMKM MM ACC Karawang termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 2,18%. Dengan begitu umkm MM Acc sangat membutuhkan peningkatan literasi keuangan untuk memajukan usaha yang dikelolanya. MM Acc termasuk dalam tingkat literasi keuangan Sufficient Literate dan kebanyakan masyarakat Indonesia hanya sedikit yang mampu mencapai tingkat Well Literate. Saran untuk para pelaku UMKM perlu meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan, pembiayaan, dan penggunaan produk keuangan dan juga perlu meningkatkan

keteraturan dalam pengelolaan keuangan usaha. Selain pengetahuan, MM Acc juga perlu mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan didalam usahanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. R. (n.d.). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran.
- Epty Hidayaty, D. (n.d.). Analisis Keuangan Umkm Anyaman Bambu Desa Waringinkarya Kecamatan Lemah Abang Selama Ppkm.
- P, P. (n.d.). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok.*
- Rumbianingrum, W. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm.*